

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS ISLAM DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PADA MAHASISWA KEDOKTERAN TINGKAT AKHIR
SARJANA MENJELANG UJIAN MODUL**

Studi Analitik Observasional Pada Mahasiswa Kedokteran Tingkat Akhir Sarjana



Diajukan Oleh :

Zayyina Chamaladina Hanfin

30101900210

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS ISLAM DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PADA MAHASISWA KEDOKTERAN TINGKAT AKHIR
SARJANA MENJELANG UJIAN MODUL**

SKRIPSI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Zayyina Chamaladina Hanfin

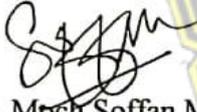
30101900210

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 03 Februari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Pembimbing I



dr. Moch Soffan MH,KES

Penguji I



dr. Elly NoerHidajati Sp.KJ

Pembimbing II



dr. Reza Aditya Trisnadi M.Biomed

Penguji II



dr. Renny Swasti Sp.THT

Semarang, 03 Februari 2023



Dr.dr. H. Setyo Trisnadi, S.H., Sp.KF.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Zayyina Chamaladina Hanfin
NIM : 30101900210

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS ISLAM DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PADA MAHASIWA KEDOKTERAN TINGKAT AKHIR SARJANA
MENJELANG UJIAN (STUDI ANALITIK OBSERVASIONAL PADA MAHASIWA
KEDOKTERAN TINGKAT AKHIR SARJANA)**

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Semarang, 3 Februari 2023



Zayyina CH

PRAKATA

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan judul “**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS ISLAM DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA KEDOKTERAN TINGKAT AKHIR SARJANA MENJELANG UJIAN MODUL**”. Karya tulis ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan, sehingga selama menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan, dorongan, dan petunjuk dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. dr. H. Setyo Trisnadi, Sp.KF., S.H. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu dalam pemberian izin data.
2. dr. Moch Soffan MH,KES dan dr. Reza Aditya Trisnadi M.Biomed selaku dosen pembimbing I dan II yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga, pikiran, ilmu, dalam memberikan bimbingan, nasihat, dan saran sehingga karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan.
3. dr. Elly Noerhidayati Sp.KJ dan dr Renny Swasti Sp.THT, selaku dosen penguji I dan II yang telah sabar memberikan masukan, ilmu, arahan, dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.

4. dr. Menik Sahariyani, M.Sc selaku kepala program studi PSPK yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di PSPK
5. Orang tua saya Bapak Zaenal Arifin S.Ag dan Ibu dr. Antin Yohana M,Kes yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan baik moral & materil, serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kakak saya dr. Najma Noorisurfha Hanfin dan dr. Prima Cahyo Nugroho serta Zahra Chumaira Amelia Hanfin M,Pd dan Muhammad Aditya S,Pd yang telah memberi saran dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
7. Teman- teman terdekat saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan untuk menyelesaikan skripsian ini.
8. Teman-teman Vorticossa Fakultas Kedokteran Umum Angkatan 2019
9. Pihak-pihak lain yang tidak saya sebutkan satu persatu atas bantuannya secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga kebaikan serta bantuan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan para pembaca pada umumnya dan khususnya mahasiswa kedokteran.

Wassalamualaikum wr.wb.

Semarang, 15 Januari 2023

Penulis

Zayyina Chamaladina Hanfin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
INTISARI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Tujuan Umum.....	3
1.5 Tujuan Khusus.....	3
1.6 Manfaat Penelitian.....	4
1.1.2 Manfaat Teoritis.....	4
1.1.3 Manfaat Praktis.....	4
BAB II.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Pustaka.....	5
2.1.1 Kecemasan.....	5
2.1.1.1 Definisi Kecemasan.....	5
2.1.1.2 Etiologi Kecemasan.....	5
2.1.1.3 Patofisiologi Kecemasan.....	7
2.1.1.4 Kriteria Diagnostik.....	7
2.1.1.5 Tingkat Kecemasan.....	8
2.1.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan.....	10
2.1.2 Religiusitas Islam.....	12
2.1.2.1 Definisi Religiusitas.....	12
2.1.2.2 Religiusitas dalam Perspektif Islam.....	13
2.1.2.3 Dimensi Religiusitas Islam.....	14

2.1.2.4	Fungsi Religiusitas dan Agama	17
2.1.2.5	Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas.....	19
2.1.3	Hubungan Religiusitas Islam dengan Tingkat Kecemasan.....	21
2.2	Kerangka Teori	23
2.3	Kerangka Konsep.....	23
2.4	Hipotesis	23
BAB III.....		24
METODE PENELITIAN.....		24
3.1	Jenis Penelitian.....	24
3.2	Populasi dan Sampel	24
3.2.1	Populasi	24
3.2.1.1	Populasi Target.....	24
3.2.1.2	Populasi Terjangkau	24
3.2.2	Sampel	24
3.2.2.1	Besar Sampel	24
3.2.2.2	Cara Pengambilan Sampel.....	25
3.2.2.3	Kriteria Inklusi.....	26
3.2.2.4	Kriteria Eksklusi	26
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	26
3.3.1	Variabel Bebas.....	26
3.3.2	Variabel Terikat.....	26
3.3.3	Definisi Operasional.....	26
3.4	Bahan dan Alat.....	27
3.4.1	Angket CRS-15 TII.....	27
3.4.2	Angket BAI.....	28
3.5	Alur Penelitian.....	29
3.6	Analisis Data	29
3.6.1	Teknik Pengolahan Data.....	29
3.6.2	Teknik Analisis Data	30
3.7	Jadwal Penelitian.....	31
BAB IV		32
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		32
4.1	Hasil Penelitian	32
4.1.1	Analisis Univariat	32
4.1.2	Analisis Bivariat	35
4.2	Pembahasan.....	36
BAB V.....		41

PENUTUP.....	41
5.1 Kesimpulan	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Coding.....	30
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Tabel 4. 1 Distribusi, Frekuensi dan Persentase Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran tingkat akhir sarjana	33
Tabel 4. 2 Distribusi, Frekuensi dan Persentase Religiusitas Islam.....	34
Tabel 4. 3 Hubungan Religiusitas Islam dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran tingkat akhir sarjana.....	35

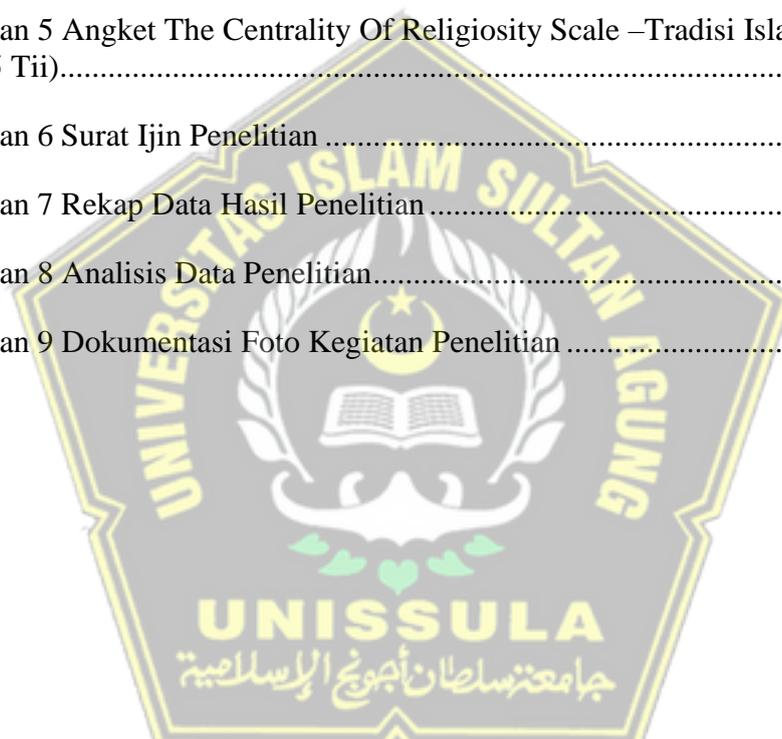


DAFTAR GAMBAR



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Penjelasan Penelitian.....	48
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden	50
Lampiran 3 Lembar Data Pribadi Dan Skrining Responden.....	52
Lampiran 4 Angket Beck Anxiety Inventory (Bai).....	57
Lampiran 5 Angket The Centrality Of Religiosity Scale –Tradisi Islamindonesia (Crs-15 Tii).....	61
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian	67
Lampiran 7 Rekap Data Hasil Penelitian	68
Lampiran 8 Analisis Data Penelitian.....	74
Lampiran 9 Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian	78



INTISARI

Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak menyenangkan serta kekhawatiran akan masa yang akan datang yang sering disertai dengan gejala fisiologis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Religiusitas Islam dengan tingkat kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran Tingkat akhir Sarjana menjelang ujian Modul.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan Studi Oservasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas penelitian ini adalah religiusitas Islam dan variabel terikat adalah tingkat kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran tingkat Akhir Sarjana. Data yang diperoleh menggunakan kuesioner kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan uji Rank Spearman.

Didapatkan 190 *respondent* mahasiswa (95%) mengalami kecemasan ringan, sebanyak 10 responden (5%) mengalami kecemasan sedang dan 200 responden, sebanyak 174 responden (87%) religius dan sebanyak 26 responden (13%) sangat religius. Hasil analisis hubungan anatara Religiusitas Islam dengan tingkat kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran Tingkat akhir Sarjana menjelang ujian Modul. menggunakan uji *spearman* diperoleh sebesar 0,774 dengan nilai *Correlation Coefficient* sebesar -0,020.

Kesimpulan pada penelitian ini di dapatkan Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas Islam dengan tingkat kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran tingkat Akhir sarjana menjelang Ujian Modul

Kata kunci: Kecemasan , Religiusitas Islam , Mahasiswa Kedokteran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rasa takut dan khawatir yang tidak menyenangkan tentang masa depan yang dikenal sebagai kecemasan sering dibarengi dengan munculnya gejala fisik. (Lubis, 2009). Kecemasan normal dirasakan oleh manusia yang menjadi patologis jika gejalanya menetap dan menyebabkan gangguan ketenangan dan gangguan menjalankan aktivitas harian (Maramis, 2005) Departemen Kesehatan melakukan riset Kesehatan dasar pada tahun 2013 menjelaskan bahwa 6% penduduk Indonesia mengalami gangguan kecemasan. Anak usia 6-18 tahun di Indonesia sejumlah 6,5% dari jumlah di seluruh dunia pada tahun 2015 pernah mengalami gangguan kecemasan (Polanczyk et al., 2015). Penelitian oleh Nechita tahun 2018 menjelaskan kelompok usia 18-24 tahun memiliki resiko yang tinggi mengalami gangguan kecemasan. (Nechita et al., 2018).

Kecemasan dalam menghadapi ujian merupakan gangguan mental yang paling sering terjadi pada mahasiswa tingkat akhir (Demak & Suherman, 2016). Ujian merupakan sesuatu yang serius dan sulit menurut para mahasiswa terkhusus mahasiswa kedokteran. Mahasiswa kedokteran menghadapi stressor yang tidak bisa dihindari dan berkaitan dengan aktivitas akademik dan tuntutan pada kehidupannya (Navas, 2012). Tantangan yang sering terjadi antara lain soal ujian yang

Uraian yang sudah dipaparkan menjadikan peneliti memiliki fokus untuk melakukan kajian terkait hubungan antara religiusitas Islam dengan tingkat kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran tingkat akhir sarjana menjelang ujian modul.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat Hubungan antara Religiusitas Islam dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran Tingkat Akhir Sarjana Menjelang Ujian Modul.

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Tujuan Umum

Peneliti ingin mencari tahu hubungan aReligiusitasIslam dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Sarjana Kedokteran Tingkat Akhir Menjelang Ujian Modul.

1.5 Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan secara deskriptif religiusitas Islam di Mahasiswa Sarjana Kedokteran Tingkat Akhir Menjelang Ujian Modul
- b. Menjelaskan secara deskriptif tingkat kecemasan MahasiswaSarjana Kedokteran Tingkat Akhir Menjelang Ujian Modul
- c. Melakukan analisis hubungan religiusitas Islam dengan tingkatkecemasan pada Mahasiswa Sarjana Kedokteran Tingkat Akhir Menjelang Ujian Modul

1.6 Manfaat Penelitian

1.1.2 Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu kedokteran Islam maupun ilmu kedokteran jiwa yang berkaitan tentang religiusitas Islam dan kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran Tingkat Akhir Sarjana Menjelang Ujian Modul.

1.1.3 Manfaat Praktis

- a. Sumber edukasi untuk institusi khususnya Mahasiswa Kedokteran terkait religiusitas Islam sebagai preventif dan kuratif dari gangguan kecemasan
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau *feedback* dalam rangka meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam menghadapi suatu masalah.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu tambahan bidang psikologi, sehingga dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kecemasan

2.1.1.1 Definisi Kecemasan

Kecemasan merupakan *feedback* khas terhadap beberapa situasi yang menakutkan. Kecemasan juga bisa datang sebagai hasil dari kemajuan, perubahan, pengalaman baru atau tidak biasa, serta pencarian diri dan tujuan hidup.(Fausiah & Julianti, 2007). Kecemasan dapat disertai dengan gejala fisik seperti: gemetar, berkeringat (minimal di telapak tangan), kering pada mulut atau tenggorokan, sesak napas, mual, jantung berdebar, kepala terasa ringan atau pusing hingga rasa ingin pingsan, (Nevid et al., 2018).

2.1.1.2 Etiologi Kecemasan

1. Faktor Biologis

Toeri ini menjelaskan bahwa kecemasan disebabkan karena faktor genetik ataupun adanya kelainan organic. Kelainan organic tersebut berupa gangguan langsung pada sel sarag ataupun pada neurotransmitter, seperti : serotonin, norepinefrin,

dan gamma aminobutyric acid (GABA) adalah tiga sistem neurotransmitter utama yang terlibat, dan disfungsi atau aktivitas yang tidak memadai di salah satu dari sistem tersebut dapat menyebabkan kecemasan

2. Faktor Sosial Lingkungan

Situasi kehidupan yang negatif terpengaruh dan dapat menyebabkan reaksi kecemasan pada orang yang lebih lemah. Ada berbagai bentuk kecemasan ketika respons individu terhadap lingkungannya dan perjalanan waktu terpengaruh.

3. Faktor Kognitif dan Emosional

Manusia memiliki pikiran yang secara tidak langsung sering memprediksi terkait sesuatu hal secara berlebihan, peningkatan sensitivitas dari ancaman, *self-efficacy* yang rendah, dan keyakinan yang irasional. Teori kognitif ini menjelaskan bahwa kognitif berhubungan dengan perilaku dan perasaan sehingga dapat memicu gangguan mental seperti depresi atau kecemasan. Gangguan kecemasan sering terjadi pada tipe kognitif yang *overestimate*.

2.1.1.3 Patofisiologi Kecemasan

Rangsang berupa ancaman menghasilkan respon berupa rasa cemas. Rangsangan merupakan sesuatu yang dirasakan oleh panca indra yang kemudian diterima oleh korteks cerebri untuk diteruskan ke sistem limbik dan ke Reticular Activating System untuk diteruskan ke Hypothalamus yang membuat kelenjar adrenal memicu pelepasan mediator otonom.

Gangguan cemas menyeluruh ditandai dengan adanya gangguan pada 5 HT-1A yang merupakan reseptor serotonin (Mudjadid, 2006).

2.1.1.4 Kriteria Diagnostik

Diagnosis gangguan cemas dapat ditegakkan sesuai Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ-III).

1. Gejala primer yang menonjol adalah kecemasan yang tiap hari dalam beberapa minggu hingga beberapa bulan dan tidak terbatas pada keadaan khusus (*free floating* atau mengambang).
2. Gejala yang muncul berkaitan dengan berikut ini:
 - a. Kecemasan (merasakan seperti diujung tanduk khawatir akan nasib buruk, ataupun sulit konsentrasi)

- b. Ketegangan motorik (sakit kepala, gemetaran, dan gelisah)
 - c. Hiperaktivitas otonom (berkeringat, kepala terasa ringan, jantung berdebar, sesak napas, mual, pusing kepala, mulut kering)
 - d. Anak-anak yang rewel dan harus ditenangkan selalu (*reassurance*) dengan keluhan somatik berulang yang menonjol.
3. Gejala-gejala lain yang sifatnya sementara (untuk beberapa hari). Kecemasan tidak karena efek dari suatu zat.

2.1.1.5 Tingkat Kecemasan

1. Kecemasan tingkat ringan

Kecemasan terhadap peristiwa keseharian yang menyebabkan rasa waspada. Seseorang pada tingkat kecemasan ini akan lebih membuat panca indra menjai lebih peka sehingga penderita akan mengalami kelelahan, iritabel tetapi masih dapat belajar dengan baik dan perilakunya masih sesuai situasi.

2. Kecemasan tingkat sedang

Ketika seseorang mengalami tingkat kekhawatiran ini, mereka seringkali hanya berkonsentrasi pada masalah yang sedang dihadapi dan dengan cepat mempersempit persepsi mereka, yang memengaruhi apa yang dapat mereka lihat, dengar, dan rasakan. Pada tingkat kekhawatiran ini, kelelahan, detak jantung dan pernapasan meningkat, otot tegang, bicara cepat, kehilangan fokus, ketidaksabaran, pelupa, lekas marah, dan kecenderungan untuk menangis dengan mudah semuanya terjadi.

3. *Severe anxiety* (kecemasan berat)

Saat mengalami tingkat kecemasan ini, seseorang hanya dapat berkonsentrasi pada penyebab ketakutannya dan tidak dapat memikirkan hal lain. Pada tingkat kecemasan ini, seseorang biasanya akan mengalami mual, sakit kepala, pusing, sulit tidur, sering buang air kecil, diare, ketidakmampuan berkonsentrasi pada apa pun kecuali dirinya sendiri saat belajar, rasa tidak berdaya, kebingungan, dan disorientasi, serta upaya untuk menenangkan kecemasan mereka.

4. Panik

Pada tingkat kecemasan ini persepsi seseorang sudah buruk sehingga penderita tidak dapat melakukan aktivitas harian walaupun dengan pengarahan. Pengendalian impuls penderita juga buruk (G.W Stuart & Sundeen, 2016).

2.1.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Terdapat 11 faktor yang berhubungan dengan kejadian kecemasan seseorang (Untari & Rohmawati, 2014), yaitu :

1. Usia

Usia berkaitan dengan kedewasaan seseorang. Semakin dewasa semakin baik dalam menangani masalah, tapi pengaruh ini tidak mutlak.

2. Jenis kelamin

Perempuan memiliki kepekaan yang lebih sensitif sehingga tingkat kecemasan lebih tinggi diderita oleh perempuan dibandingkan dengan lakilaki. Perempuan pada umumnya akan melihat kehidupan atau peristiwa yang dialaminya secara mendalam namun laki-laki

cenderung tidak mendalam.

3. Tahap perkembangan

Berkembangnya fisik seseorang dibarengi dengan perkembangan jiwa sehingga perkembangan ide, pikiran, hingga keyakinan tentang personalnya mempengaruhi hubungan dengan orang lain dan pemecahan masalah. Individu dengan konsep diri yang negatif lebih cenderung mengalami cemas.

4. Status kesehatan

Seseorang yang sedang sakit lebih mudah merasa stress.

5. Pendidikan

Seseorang lebih mudah mengalami kecemasan pada tingkat pendidikan yang rendah, karena orang dengan pendidikan yang tinggi memiliki kemampuan berfikir yang lebih baik dan rasional.

6. Sosial dan Budaya

Cara berfikir dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh budaya yang berlaku dilingkungannya dan dukungan social atau

lingkungan sekitarnya. Kecemasan dapat terjadi saat seseorang merasa tidak terancam oleh lingkungannya.

7. Mekanisme Pertahanan Jiwa

Setiap individu memiliki mekanisme pertahanan jiwanya masing-masing. Individu dengan mekanisme pertahanan jiwa neurotic atau immature lebih rentan mengalami kecemasan.

8. Pekerjaan

Pekerjaan dapat menjadi stressor karena pekerjaan menjadi kegiatan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupan keluarga.

2.1.2 Religiusitas Islam

2.1.2.1 Definisi Religiusitas

Religiusitas adalah keragaman seseorang yang menunjukkan seberapa besar individu secara konsisten mengikuti, melaksanakan, dan meyakini ajaran agamanya. Internalisasi nilai-nilai agama dalam bentuk kepercayaan terhadap ajaran sendiri dan manifestasi dalam perilaku sehari-hari.(Aviyah & Farid, 2014). Religiusitas berkaitan dengan nilai-

nilai agama yang berperan dalam pengembangan karakter manusia. Hal ini dibuktikan kebajikan di setiap masa dalam sejarah diajarkan oleh banyak agama impian sehingga seseorang dapat menjadi lebih jujur serta sholeh dimasa yang akan datang. Religius memiliki dasar berupa keyakinan yang ditandai dengan keyakinan terhadap suatu agama. Hal terpenting dalam keyakinan beragama Islam yaitu yakin terhadap adanya Allah Subhanahu Wataala yang merupakan Tuhan Yang Maha Esa, serta yakin terhadap adanya kitab Quran sebagai firman dari Allah Subhanahu Wataala yang suci. (Safrihsyah et al., 2010)

2.1.2.2 Religiusitas dalam Perspektif Islam

Islam menganggap bahwa religiusitas merupakan sebuah aspek yang ada pada kehidupan beragama umat Islam. Hal tersebut juga tertuang dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 208

وَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ عَذَابِ اللَّهِ الَّذِي هُوَ عَذَابٌ أَلِيمٌ
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ أَدَّبْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُدَبِّبْهُمْ لَا يَتَذَكَّرُونَ
 أَلَمْ يَكْفُرُوا بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ إِذْ أَخْرَجَهُمْ مِنَ دِينِهِمْ لَمَّا كَذَبُوا
 بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ

الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ أَدَّبْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُدَبِّبْهُمْ لَا يَتَذَكَّرُونَ
 وَ
 ع
 د

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”

Perspektif Islam terkait religiusitas terdapat beberapa komponen yang menjadi hal dasar, hal dasar tersebut berupa Islam, Iman serta Ihsan. Islam merupakan keadaan dimana seseorang taat serta melaksanakan ibadah kepada Allah Subhanahu Wataala. Islam mengatur termasuk dari semua perilaku yang dilakukan oleh seorang muslim mulai dari perbuatan, perkataan maupun ucapan. Anshari menyebutkan bahwa hal dasar dalam agama Islam terbagi menjadi 3 hal, yaitu aqidah (Islam), ibadah (syariat) serta akhlaq (Ihsan), yang mana tiga hal tersebut saling berhubungan. Aqidah merupakan hal dasar berupa adanya kepercayaan serta menjadi hal pokok bagi ibadah (syariat) serta akhlaq. Ibadah (syariat) serta akhlaq tidak akan dianggap dalam Islam tanpa adanya aqidah islam (Safrihsyah et al., 2010)

2.1.2.3 Dimensi Religiusitas Islam



Dimensi-dimensi religiusitas yang disampaikan oleh dibagi dalam beberapa hal (Glock et al., 1994). Dimensi religius menurut dari Glock yang selanjutnya diubah oleh Huber yaitu :

1. Aqidah sebagai Ideologi

Seseorang percaya bahwa agamanya benar, terutama yang berkaitan dengan prinsip inti atau dogma. Secara linguistik, istilah aqidah dan i'tiqod berasal dari kata al 'aqdu, yang mengandung arti berkisar pada gagasan kokoh, kuat, dan rapat. Secara umum, kata aqidah mengacu pada keyakinan yang teguh dan tidak tergoyahkan terhadap apapun. Keyakinan seseorang pada empat rukun iman adalah demonstrasi dari keyakinan ini.

2. Syariah sebagai praktik agama

Seseorang melakukan ritual keagamaan seperti yang ditentukan. Hukum Islam pada hakekatnya adalah semua petunjuk yang diturunkan Allah kepada para nabi dan pengikutnya, termasuk yang berkaitan dengan akhlak, adb, muamalah, dan ibadah. Praktik umum dan praktik pribadi termasuk dimensi ini. Keduanya berkaitan dengan interaksi interpersonal antara hewan dan juga antara makhluk

dan Tuhan Ketaan ini dilihat dari ketaatan seseorang dalam menjalankan ibadah berupa ibadah sholat, ibadah puasa, serta ibadah yang lainnya.

3. Ihsan sebagai pengalaman

Pada kali ini, Ihsan berhubungan dengan riwayat perjalanan agama yang telah ditempuh, adanya rasa dalam beragama, pandangan, serta sensasi yang dirasakan oleh seseorang atau diidentifikasi oleh sebuah komunitas dalam beragama yang menilai dari komunikasi walau hal tersebut merupakan hal kecil dalam hubungan dengan ketuhanan yaitu Tuhan (Putriani & Shofawati, 2015).

Ihsan merupakan seberapa dekat seseorang dengan Tuhan dalam menikmati serta merasakan sensasi ataupun riwayat perjalanan religi yang telah ditempuh.

4. Ilmu sebagai intelektual

Ilmu menggambarkan pemahaman serta pengetahuan seseorang dalam belajar terhadap agama Islam, Hal tersebut sesuai dengan yang tertera dalam Al-Quran dan hadis. Contohnya ketika seseorang apakah mengetahui bagaimana

cara untuk melakukan sholat, bagaimana cara untuk bersuci dari kotoran, serta bagaimana melakukan puasa yang baik dan benar.

2.1.2.4 Fungsi Religiusitas dan Agama

a. Peningkatan Ilmu (Edukatif)

Agama mengajarkan yang wajib untuk diikuti dan dipatuhi. Agama memiliki sifat menyuruh serta melarang supaya seorang penganut agama tersebut menjadi lebih baik serta berkehidupan dengan baik.

b. Penyelamat

Agama memberikan keselamatan kepada para penganutnya. Hal tersebut berupa keselamatan dalam dunia serta akhirat.

c. Pendamai

Kedamaian batin dapat ditingkatkan dengan memeluk suatu agama untuk mewujudkan hati yang tenang lewat yang diajarkan oleh agama.

d. Pengawasan

Agama dapat berfungsi sebagai pengawas bagi penganutnya karena mengajarkan norma yang menjadi pengawasan sosial.

e. Fungsi Penumpuk Rasa Solidaritas

Seseorang cenderung memiliki rasa sama dan Bersatu dilandasi dengan kepercayaan agama yang diyakini. Perasaan kesatuan dan persatuan ini akan membimbing adanya rasa solidaritas dalam kehidupan berkelompok maupun perorangan, selain itu juga dapat membimbing rasa persaudaraan yang kuat dan kokoh.

f. Fungsi Transformatif

Kehidupan dapat berubah akibat dari ajaran agama sehingga dapat memiliki kehidupan baru yang mana sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, kehidupan baru yang dijalani berdasarkan yang diajarkan oleh agamanya.

g. Fungsi Kreasi

Bekerja secara produktif dan kreatif diajarkan oleh agama untuk kemaslahatan individu ataupun orang lain. Orang beragama memiliki inovasi yang dituntut agama.

h. Fungsi Sublimatif

Agama tidak hanya bersifat ukhrawi tapi juga memikirkan hal duniawi. Seseorang yang bekerja keras dan tidak berlainan dengan norma yang berlaku dan ikhlas untuk Allah menjadikan yang ia kerjakan sebuah ibadah.

2.1.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

a. Faktor Sosial

Faktor sosial dapat mempengaruhi perilaku dan keyakinan keagamaan seseorang, hal tersebut dapat berpengaruh dari saat pendidikan yang diterima ketika anak-anak, berbagai macam pendapat, sikap serta perilaku orang di sekitar lingkungan, dan adat istiadat maupun tradisi dimasa lampau. Karena seseorang tidak dapat mengembangkan ajaran keagamaan ketika sedang dalam keadaan terisolasi dari masyarakat sekitar.

b. Faktor Emosional

Setiap seseorang yang beragama mempunyai emosional keagamaan yang dianutnya, tingkat emosian terhadap agamanya berbeda tiap individu. Beberapa orang memiliki komitmen yang tinggi terhadap agamanya karena perjalanan yang ia lewati.

c. Faktor Intelektual

Orang yang beragama diajarkan untuk *baligh* yaitu harus dapat mengetahui yang baik atau buruk, benar atau salah, halal atau haram dan lain sebagainya.

Seorang remaja mengalami perkembangan keagamaan yang ditandai oleh beberapa faktor.

Perkembangan tersebut antara lain :

a. Pertumbuhan Pikiran dan Mental

Sifat kritis serta adanya ketertarikan pada ajaran agama mulai muncul di usia remaja akibat dari seorang remaja mencari jati dirinya.

b. Perkembangan Perasaan

Perasaan membantu remaja dalam menikmati perasaan kehidupan agamis.

c. Pertimbangan Sosial

Konflik pada remaja dapat timbul akibat dari adanya pertimbangan moral dan material. Hal tersebut disebabkan oleh kehidupan dunia yang lebih condong akan materi, sehingga seorang remaja lebih cenderung untuk bersikap materialistis.

d. Perkembangan Moral

Remaja dapat melewati perkembangan moral. Hal tersebut dapat berasal dari rasa berdosa serta cara untuk mendapatkan proteksi.

e. Sikap dan Minat

Remaja memiliki sikap serta minat pada masalah keagamaan. Hal tersebut berkaitan dengan kebiasaan dari kecil serta pengaruh lingkungan (Thouless, 2000)

2.1.3 Hubungan Religiusitas Islam dengan Tingkat Kecemasan

Kecemasan merupakan keadaan emosi tanpa objek tertentu (Stuart & Sundeen, 2016). Ketakutan berlebihan dapat menyebabkan seseorang terganggu fikiran dan daya ingatnya (Suardana & Simarmata, 2013). Tingginya religiusitas seseorang membuat hati tenang dan

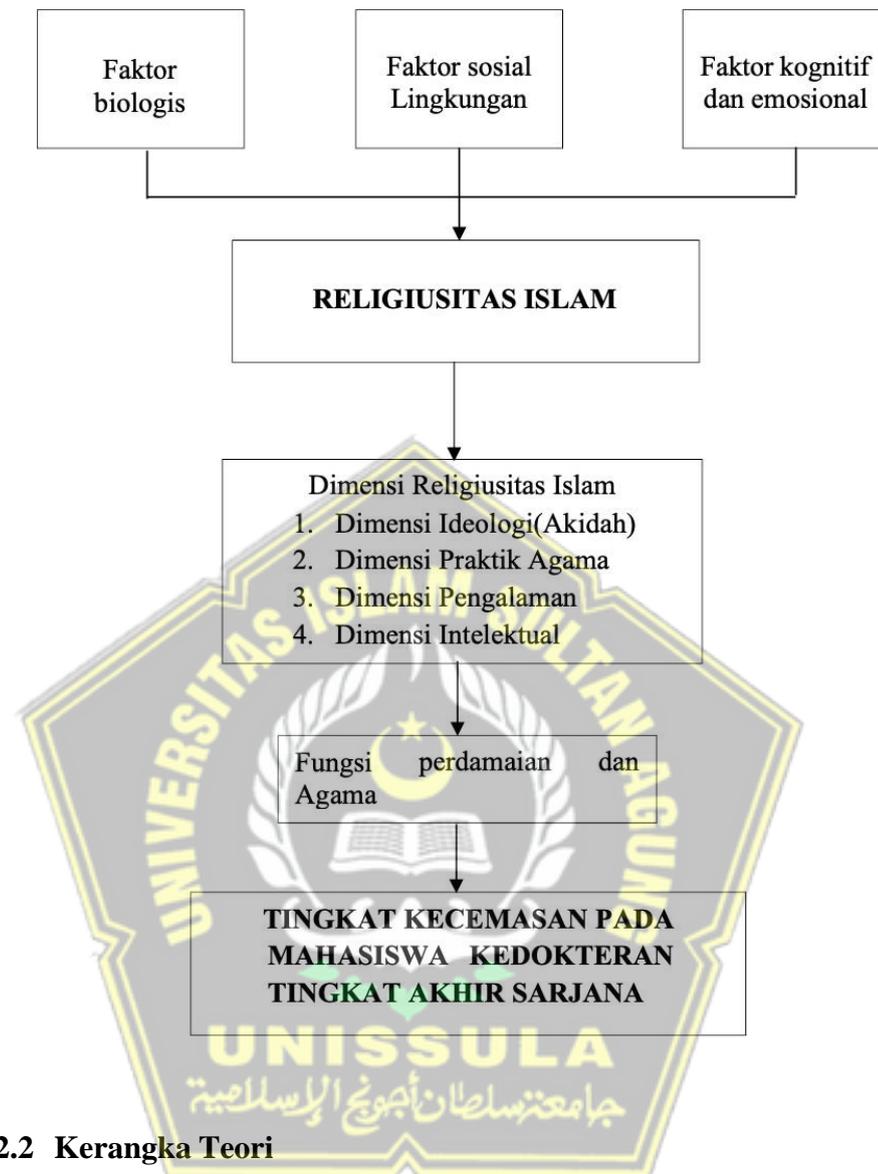
sejahtera sehingga lebih baik menyembuhkan diri dari rasa sakit (Andika, 2020).

Praktek agama dapat menjadi sebuah terapi yang bersifat menyembuhkan. Selain itu aspek preventif pada gangguan jiwa atau mental juga merupakan hal yang dimiliki oleh agama (A. Lubis, 2016). Allah memerintahkan hambanya untuk melaksanakan ukhuwah islamiyah, saling membantu yang membutuhkan, saling merasakan penderitaan yang dialami serta kebahagiaan orang lain akan memelihara dari gangguan mental. Agama Islam memiliki harapan untuk menjadikan seseorang mudah ikhlas dalam menjalani realita hidup.

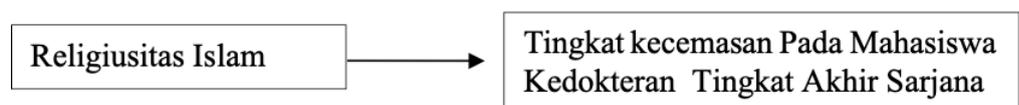
Seseorang dengan beragama menjadikan hati tenteram dan damai karena tuntunan agama, sesuai Surah Ar Ra'd ayat 28.

الَّذِينَ هَدَىٰ
 اللَّهُ سُبُلَ
 الْإِسْلَامِ
 فَهُمْ سَدَقُوا
 حَتَّىٰ يَسْتَوِي
 سَعْيُهُمْ فِي
 الْحَقِّ وَهُمْ
 لَا يُخَالَفُونَ
 وَلَا لِيُحْمَلُوا
 مِنْهُ وَالْغُلَامَ
 الَّذِي سَخِرَ
 مِنْهُ لِيُقْرَأَ
 بِهِ وَالَّذِينَ
 أُتُوا بِهِ
 فَالْتَفَاتُوا
 عَلَيْهِمْ
 وَأَنبَأُوا
 أَنَّهُ مُنصَرَفٌ
 كَاغْتِيَاقًا
 سَلِيمًا

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”.



2.2 Kerangka Teori



2.3 Kerangka Konsep

2.4 Hipotesis

Religiusitas Islam memiliki hubungan terhadap tingkat kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran Tingkat Akhir Sarjana Pada saat menjelang Ujian Modul.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah analisis observasional *crosssectional*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

3.2.1.1 Populasi Target

Semua Mahasiswa Kedokteran Unissula yang beragama Islam.

3.2.1.2 Populasi Terjangkau

Mahasiswa Kedokteran beragama Islam yang terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unissula tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 200 Mahasiswa.

3.2.2 Sampel

3.2.2.1 Besar Sampel

Subjek yang digunakan adalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unissula tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 200 Mahasiswa. Rumus pengambilan besar sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(d^2)} \\
 &= \frac{200}{1 + 200(0,10^2)} \\
 &= \frac{200}{3} \\
 &= 66,6
 \end{aligned}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

α = limit dari error / derajat penyimpangan
(10%)

Dengan jumlah populasi sebanyak 200 Mahasiswa dan derajat penyimpangan 10% ditemukan sampel minimal sebanyak 66 Mahasiswa tingkat Akhir Sarjana

3.2.2.2 Cara Pengambilan Sampel

Total sampling kami gunakan untuk penelitian ini dimana seluruh total populasi akan dimasukkan. Sampel dalam penelitian ini adalah semua Mahasiswa Sarjana Kedokteran Tingkat Akhir menjelang ujian modul yang mengikuti mengikuti ujian akhir modul ber-jumlah 200 Mahasiswa.

3.2.2.3 Kriteria Inklusi

1. Terdaftar aktif dalam kegiatan belajar di Fakultas Kedokteran UNISSULA
2. Mahasiswa Tingkat Akhir Sarjana
3. Mahasiswa beragama Islam
4. Bersedia menjadi responden

3.2.2.4 Kriteria Eksklusi

1. Sedang menderita penyakit kronis.
2. Menggunakan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktiflainnya (NAPZA) dalam satu tahun terakhir.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Bebas

Religiusitas Islam

3.3.2 Variabel Terikat

Tingkat kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran Tingkat Akhir Sarjana

3.3.3 Definisi Operasional

2. Kecemasan

Kecemasan adalah keadaan emosional dimana seseorang merasa ketakutan, tegang, gugup, kurang tidur, dan takut akan hal-hal yang tidak ada alasannya. Kecemasan

dinilai menggunakan skala kecemasan yang memperhitungkan komponen kognitif, motorik, somatik, dan emosionalnya.(Nevid & Jeffrey, 2005)

3. Religiusitas

Seseorang dikatakan religius jika memahami, menjalankan, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, selain tubuh, hati juga ikut andil dalam tindakan tersebut. Skala religiusitas, yang mencakup aspek keyakinan, ibadah, penghayatan, pengetahuan, dan pengalaman, digunakan untuk mengkuantifikasi berbagai jenis religiusitas.(Jalaluddin, 2016)

3.4 Bahan dan Alat

3.4.1 Angket CRS-15 TII

CRS-15 TII (*Centrality of Religiosity Scale Tradisi Islam Indonesia*) adalah angket untuk mengetahui tingkat religiusitas Islam pada responden. Angket ini telah dialih bahasakan ke bahasa Indonesia dari *Centrality of Religiosity Scale* milik StefanHuber.

Terdapat 15 butir pertanyaan, klasifikasi nilainya adalah:

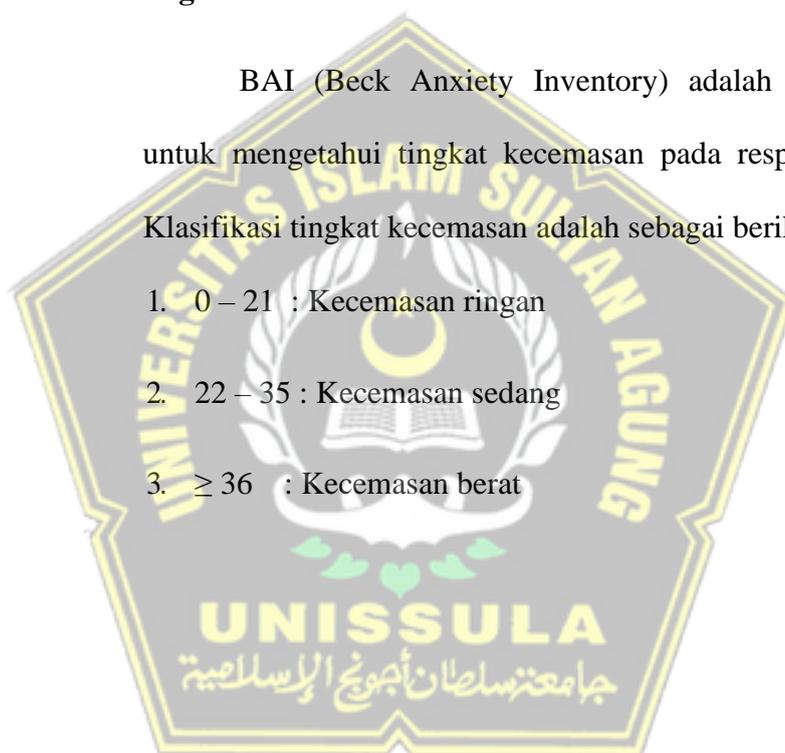
1. Tidak Religius : Skor 1 – 2
2. Religius : Skor 2,1 – 3,9
3. Sangat Religius : Skor 4-5

3.4.2 Angket BAI

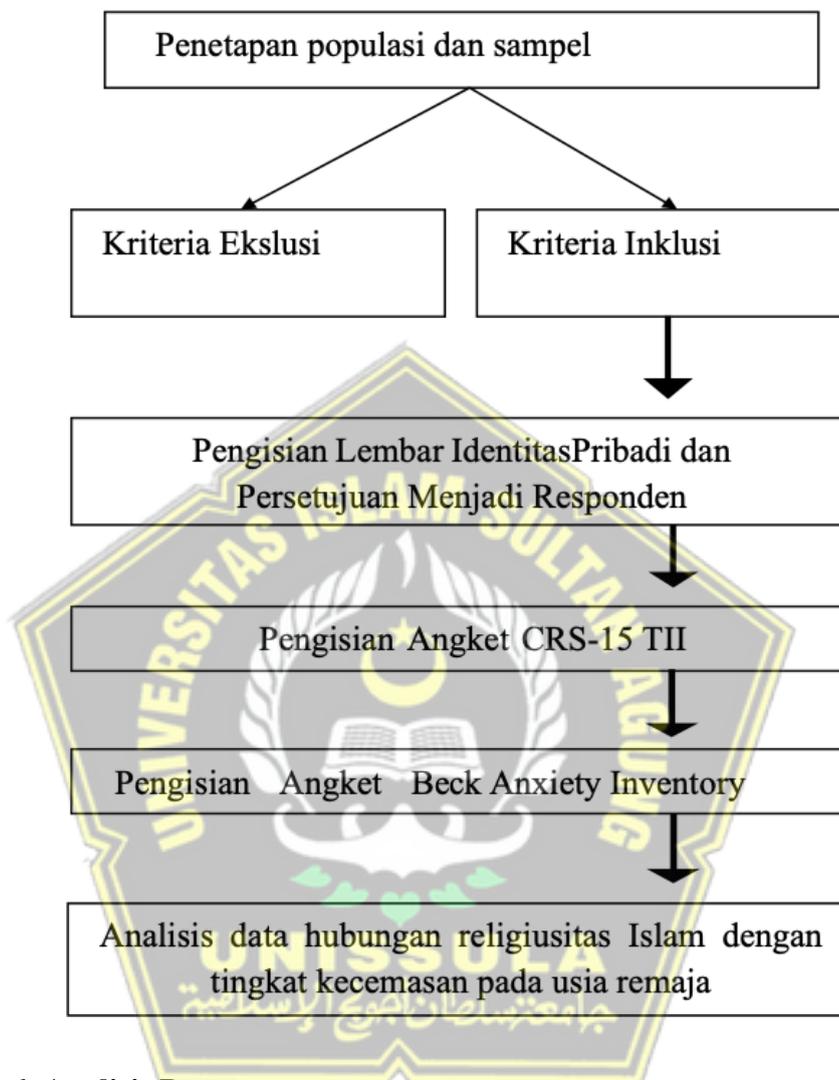
BAI (Beck Anxiety Inventory) adalah angket untuk mengetahui tingkat kecemasan pada responden.

Klasifikasi tingkat kecemasan adalah sebagai berikut :

1. 0 – 21 : Kecemasan ringan
2. 22 – 35 : Kecemasan sedang
3. ≥ 36 : Kecemasan berat



3.5 Alur Penelitian



3.6 Analisis Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

1. Editing

Memeriksa kelengkapan dan mencari kesalahan-kesalahan didalam angket tersebut misalnya adanya ketidakserasian (*in- consistency*) di dalam pengisian angket.

2. Coding

Menyederhanakan jawaban dengan cara memberikan kode angka terhadap data atas beberapa kategori, serta untuk mempermudah pengolahan data.

Tabel 3. 1 Coding

Religiusitas Islam	Tidak Religius: 1
	Religius: 2
	Sangat Religius: 3
Tingkat kecemasan	Kecemasan ringan: 1
	Kecemasan sedang: 2
	Kecemasan berat: 3

3. Processing

Memasukkan data yang telah di kode untuk dianalisis dengan komputer.

4. Cleaning

Memeriksa kembali data yang sudah diproses.

5. Tabulating

Memasukan data ke tabel dan menarasikannya.

3.6.2 Teknik Analisis Data

1. Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menampilkan

presentase dan frekuensi dari tiap variabel.

2. Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menilai hubungan antar variabel. Pada penelitian ini uji yang digunakan adalah uji korelasi *spearman* dengan derajatpenyimpangan 10% ($\alpha=0,1$). Uji *spearman* dipilih karena pada penelitian ini menggunakan skala ordinal pada variable bebas dan variable terikat. Hasil memiliki hubungan yang signifikan apabila nilai $p < 0,1$. Penelitian ini menganalisis hubungan dari religiusitas Islam dengan tingkat kecemasan pada Mahasiswa Akhir Tingkat Sarjana.

3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Tahun	2022							2023
	Kegiatan	Bulan							
		Mei	Juni	Juli	Oktober	November	Desember	Februari	
1.	Ujian proposal								
2.	Pengurusan Penelitian								

3.	Pengambilan sampel								
4.	Penyusunan karya tulis ilmiah								
5.	Ujian hasil								



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian tentang “Hubungan antara Religiusitas Islam dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran Tingkat Akhir Sarjana menjelang Ujian Modul” yang telah dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2022, didapatkan sampel di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang sejumlah 200 responden. Penelitian sudah dilaksanakan memakai studi observasional analitik dengan menggunakan metode *cross sectional*.

4.1.1 Analisis Univariat

Analisis menggunakan univariat digunakan untuk mendeskripsikan data hasil temuan penelitian berdasarkan tiap variabel penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan pada tingkat kecemasan pada Mahasiswa kedokteran tingkat akhir sarjana dan variabel bebas yaitu religiusitas islam.

- a. Distribusi, Frekuensi serta Persentase Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran Tingkat Akhir Sarjana

Hasil analisis univariat didapatkan frekuensi serta persentase tingkat kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran tingkat akhir sarjana yang disebutkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Tabel 4. 1 Distribusi, Frekuensi dan Persentase Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran tingkat akhir sarjana.

Beck Anxiety Inventory

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Cumulative Persen
Valid Kecemasan ringan	190	95.0	95.0	95.0
Kecemasan sedang	10	5.0	5.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa dari 200 responden, sebanyak 190 responden (95%) mengalami kecemasan ringan, sebanyak 10 responden (5%) mengalami kecemasan sedang

b. Distribusi, Frekuensi dan Persentase Religiusitas Islam.

Hasil analisis univariat didapatkan frekuensi dan persentasereligiusitas islam yang dinyatakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Tabel 4. 2 Distribusi, Frekuensi dan Persentase Religiusitas Islam.

		Religiusitas Islam		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	Religius	174	87.0	87.0	87.0
	Sangat Religius	26	13.0	13.0	100.0
Total		200	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa dari 200 responden, sebanyak 174 responden (87%) religius dan sebanyak 26 responden (13%) sangat religius.

4.1.2 Analisis Bivariat

Analisis menggunakan bivariat berperan dalam menentukan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel terikat dengan variabel bebas, analisis ini memakai uji Korelasi *Rank Spearman*. Variabel bebas menentukan terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat jika memiliki nilai $p < 0,1$. Berikut tabel hubungan variabel terikat dengan variabel bebas.

Tabel 4. 3 Hubungan Religiusitas Islam dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran tingkat akhir sarjana

Religiusitas Islam	Tingkat Kecemasan Mahasiswa Kedokteran						Total		Nilai P	Korelasi r
	Ringan		Sedang		Berat		N	%		
	N	%	N	%	N	%				
Religius	165	82,5	0	0,0	0	0,0	17	87,0	0,774	-0,020
Sangat Religius	25	12,5	1	0,5	0	0,0	4	13,0		
Jumlah	190	95,0	10	5,0	0	0,0	20	100,0		
		0					0			

Berdasarkan tabel 4.3, di ketahui bahwa dari 165

responden (82,5%) yang religius, seluruhnya mengalami

kecemasan ringan. Sedangkan 26 responden (100,0%) yang sangat religius, sebanyak 25 responden (12,5%) mengalami kecemasan ringan, sebanyak 10 responden (0,5%) mengalami kecemasan sedang.

4.2 Pembahasan

Hubungan Religiusitas Islam dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran Tingkat Akhir sarjana menjelang ujian modul

Berdasarkan hasil penelitian nilai p mendapat hasil sebanyak 0,774 dengan nilai *Correlation Coefficient* sebanyak -0,020 artinya hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang secara signifikan antara religiusitas dalam islam dibandingkan dengan adanya derajat tingkat cemas di masa remaja, sehingga hipotesis tersebut dapat dibuktikan serta bisa untuk diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Kusumawardani (2015) dengan judul terdapat Hubungan antara Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Ilmu Keperawatan dalam Menjalani Skripsi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyah Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat mayoritas mahasiswa mempunyai tingkat religiusitas relatif meningkat, mayoritas mahasiswa mempunyai derajat tingkat cemas yang menurun. Pada penelitian Trisya & Ansyah (2020) yang berjudul hubungan antara religiusitas dengan derajat cemas dalam menjalani ujian seminar proposal karya tulis ilmiah pada

mahasiswa tingkatan akhir yaitu semester tujuh fakultas psikologi serta ilmu pendidikan UMSIDA, didapatkan hasil koefisien korelasi $r_{xy} = -0,147$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,020. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dena AP (2022) dengan judul terdapat gambaran derajat cemas serta religius di mahasiswa yang sudah pernah terkena dan terjangkit covid-19 di Fakultas Ilmu Kesehatan UNSOED, didapatkan hasil adanya gambaran tingkat kecemasan serta religiusitas pada mahasiswa yang sebelumnya terkena paparan COVID-19 di Fakultas Ilmu Kesehatan UNSOED menmpati keadaan yaitu cemas yang ringan serta keadaan religiusitas yang relatif tinggi.

Religiusitas yang dimiliki oleh mahasiswa ini digambarkan dengan semakin meningkatnya perbuatan dalam mentaati ajaran agama dan semakin menurunnya tingkat kemaksiatan. (Syahrir et al., 2020). Seseorang yang memiliki dasar religius yang banyak akan mendapatkan rasa yang senang, puas, bahagia, serta aman yang akan menyebabkan seseorang memiliki batin yang tenang sehingga seseorang memiliki daya tahan dalam mengatasi masalah ataupun gangguan akibat adanya stressor yang berat dan menekan (Sapuan & Hendarsih, 2014).

Hal ini dikuatkan oleh teori psikologii yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif antara religiusitas serta kecemasan, teori tersebut menungkapkan bahwa religius dapat terwujud dalam serta turut hadir di hidupnya manusia maupun dalam kegiatan beragama yang mana bukan ketika timbul saat manusia beribadat, akan tetapi saat seseorang melakukan

aktivitas yang berhubungan dengan kekuatan spiritual. Jika seseorang seseorang mempraktekan agamanya secara menyeluruh maka akan semakin rendah tingkat kecemasannya (Anco & Suroso, 2015).

Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Mutammimah (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religius dengan derajat cemas, hal tersebut diakibatkan oleh ketika seseorang memperbanyak religiusitasnya saat seseorang memiliki keadaan yang cemas dengan menggunakan mekanisme pertahanan yang positif yaitu dengan cara memperbanyak berzikir serta memohon doa kepada Allah SWT.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian oleh Yono et al., (2020) yang menyebutkan bahwa solat, berzikir, berprasangka baik, berikhtiar serta banyak memohon doa dapat menghindari, melawan, serta memberikan bantuan kepada masyarakat dalam melawan masalah kecemasan yang dialaminya.

Kecemasan ketika berhadapan dengan ujian karya tulis ilmiah berupa skripsi pada mahasiswa ialah sebuah respon yang timbul berupa merasa tidak suka ataupun merasa adanya tekanan akibat dari tuntutan, bahwa ujian karya tulis ialah faktor atau sebab yang dapat menentukan kelulusan dari seseorang mahasiswa. Ujian skripsi saat ini adalah aspek yang menentukan dalam kelulusan ketika menjalani untuk dapat memperoleh gelar lulus yaitu sarjana. Semua mahasiswa berkeinginan untuk mendapatkan hasil yang

maksimal pada ujian karya tulis ilmiah skripsi, akan tetapi hal tersebut kadang menjadi tekanan bagi mahasiswa (Risnawita & Ghufron, 2010).

Individu dengan derajat religius yang sedang hingga tinggi biasanya memiliki derajat tingkat cemas yang sedang karena orang dengan mekanisme koping yang efektif akan meningkatkan religiusitasnya untuk memerangi kecemasan, sedangkan orang dengan mekanisme pertahanan jiwa yang tidak baik akan mengalami tegang, energi yang berlebihan, dan peningkatan pikiran dan pikiran. reaksi tubuh, yang dapat menimbulkan adanya depresi serta kecemasan. Religiusitas yang meningkat ini dicapai dengan selalu ingin dekat kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. (Anggunsari, 2015)

Tingkat kecemasan seseorang dapat ditimbulkan akibat dari berbagai aspek. Salah satu aspek yang mempengaruhi ialah religiusitas. Hal yang disebutkan ialah sebuah keyakinan, sikap, nilai serta perilaku manusia yang dapat menggambarkan sikap manusia dalam beragama. Hal tersebut menyebutkan bahwa mahasiswa yang mengerti mengenai agama memiliki pengaruh pada derajat kecemasan seseorang. Pengetahuan tentang agama yang dipunyai dapat mengendalikan kondisi jiwa seseorang seperti cemasnya seseorang ketika Allah Subhanahu wa Ta'ala menurunkan cobaan kepadanya yaitu diturunkannya sakit kepada seseorang (Satrianegara, 2014).

.Hubungan antara religiusitas Islam dan tingkat kecemasan juga

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Gambaran religiusitas Islam Mahasiswa Kedokteran tingkat Akhir sarjana mayoritas religius sebanyak 87%
2. Gambaran tingkat kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran tingkat Akhir sarjana sebagian besar merasakan kecemasan yang ringan sebesar 95%
3. Adanya hubungan yang bersifat negatif secara signifikan antara religiusitas Islam dengan tingkat kecemasan pada Mahasiswa Kedokteran tingkat Akhir sarjana menjelang Ujian Modul

5.2 Saran

- a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengembangan IPTEK yang secara khusus ditujukan bagi pengembangan ilmu kedokteran yang berbasis islam serta psikiatri dalam melaksanakan tindakan kecemasan dengan metode pendekatan religiusitas.

- b. Bagi Praktis

1. Bagi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan serta menjadi referensi untuk membantu tercapainya Visi FK UNISSULA yaitu Menjadi Fakultas Kedokteran yang terkemuka pada tahun 2024 serta unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dalam bidang kedokteran serta kesehatan yang berdasarkan nilai-nilai Islami dalam membentuk generasi yang khaira ummah dalam dasar Islam yang rahmatan lil'alam

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk memakai metode penelitian dengan metode kohort prospektif yang bertujuan untuk dapat menjadi evaluasi hubungan penyebab dari religiusitas Islam dengan tingkat kecemasan pada Mahasiswa Sarjana Kedokteran Tingkat Akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel, K., & Lester, D. (2017). The association between religiosity, generalized self- efficacy, mental health, and happiness in Arab college students. *Pers Individ Dif*, 109(2), 12–16.
- Anco, D., & Suroso, F. N. (2015). *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problemproblem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andika, R. (2020). Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, XIII(2), 131–144.
- Anggunsari, Y. (2015). *Hubungan Religiutas dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Dusun Panjang Panjangrejo Pindong Bantul*. STIK Aisyah Yogyakarta.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). *Religiuitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja Changing World*. Jakarta : Erlangga.
- Demak, I. K., & Suherman. (2016). Hubungan Umur, Jenis Kelamin Mahasiswa Dan Pendapatan Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Dokter Fkik Universitas Tadulako. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 4(1), 1–18.
- Djuwarijah. (2005). *Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa FIAI Angkatan 2002/2003 Tahun Pertam*. FIAI.
- Fausiah, F., & Julianti, W. (2007). *Psikologi Abnormal: Klinis Dewasa*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Glock, Charles, Y., & Stark, R. (1994). *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally and Company.
- Jalaluddin, H. (2016). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi. Edidi Revisi*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kusumawardani, D. (2015). *Hubungan Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Ilmu Keperawatan Menghadapi Skripsi di STIKES' Aisyiyah Yogyakarta*. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Lubis, A. (2016). Peran Agama Dalam Kesehatan Mental. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sumatera Utara*, 2(2), 283–296.
- Lubis, L. (2009). *Depresi : Tinjauan Psikologis. Cetakan 1*. Jakarta: Kencana.
- Maramis, W. (2005). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Mudjadid, E. (2006). *Gangguan Psikosomatik: Gambaran Umum dan Pathofisiologinya. Buku Ajar Penyakit Dalam Jilid II*. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI.
- Mutammimah, B. (2017). *Hubungan Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Navas, P. S. (2012). Stress among Medical Students. *Kerala Medical Journal*, 2(1), 87–98.
- Nechita, D., Nechita, F., & Motorga, R. (2018). A review of the influence the anxiety exerts on human life. *Romanian Journal of Morphology and*

Embryology, 59(1), 1045–1051.

Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2018). *Abnormal psychology in a changing world*. Jakarta : Erlangga.

Nevid, & Jeffrey, S. (2005). *Psikologi Abnormal, Edisi kelima, Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Polanczyk, G., Salum, G., Sugaya, L., Caye, A., & Rohde, L. (2015). Annual Research Review : A meta-analysis of the worldwide prevalence of mental disorders in children and adolescents. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 5(1), 67–78.

Putriani, Y. H., & Shofawati, A. (2015). Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau dari Tingkat Religiusitas. *JESTT*, 2(7), 108–121.

Risnawita, R., & Ghufron, M. N. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz.

Safrihsyah, Baharudin, & Duraseh. (2010). *Religiusitas Dalam Perspektif Islam*. Universiti Putra Malaysia.

Sanitiara, Nazriati, E., & Firdaus. (2014). Hubungan Kecemasan Akademis dengan Regulasi Diri Dalam Belajar pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun 2013/2014. *JOM FK*, 1(1), 1–9.

Sapuan, I., & Hendarsih, S. (2014). *Hubungan tingkat religiusitas dengan koping ibu yang memiliki anak retardasi mental di slb negeri 2 yogyakarta*. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.

Satrianegara, M. F. (2014). Pengaruh religiusitas terhadap tingkat depresi,

kecemasan, stres, dan kualitas hidup penderita penyakit kronis di kota makassar (kajian survei epidemiologi berbasis integrasi islam dan kesehatan).

Jurnal Kesehatan, 7(1), 288–304.

<https://doi.org/10.24252/kesehatan.v7i1.947>

Stuart, G.W, & Sundeen, S. . (2016). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Stuart, Gail W, & Sundeen, S. (2016). *Keperawatan kesehatan jiwa*. Amsterdam: Elsevier.

Suardana, A. A. P. C. P., & Simarmata, N. (2013). Hubungan Motivasi Belajar dan Kecemasan Menjelang Ujian. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 203–212.

Syahrir, A., Rahem, A., & Prayoga, A. (2020). Religiositas mahasiswa farmasi UIN Malang selama pandemi COVID-19. *Journal of Halal Product and Research*, 3(1), 25–34.

Thouless, R. H. (2000). *Pengantar psikologi agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Trisya, R. Y., & Ansyah, E. H. (2020). The Relationship Between Religiosity and Anxiety Facing Thesis Proposal Examination in 7th Semester Students of the Faculty of Psychology and Educational Sciences, Muhammadiyah University, Sidoarjo. *Proceedings of The ICECRS*, 8. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020469>

Untari, I., & Rohmawati. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Usia Pertengahan dalam Menghadapi Proses Menua. *Jurnal Keperawatan*, 1(2), 83–90.

Yono, Y., Rusmana, I., & Noviyanty, H. (2020). Psikoterapi Spiritual dan Pendidikan Islam dalam mengatasi dan menghadapi gangguan Anxiety Disorder di saat dan pasca Covid 19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(8).

